

## Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Depo Air Bet Lehem

### *Preparation of Financial Statements based on SAK EMKM at the Bet Lehem Air Depot*

Novianti Triani<sup>1</sup>, Dwi Risma Deviyanti<sup>2✉</sup>, Sitti Rahmah Sudirman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: dwi.risma.deviyanti@feb.unmul.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan dalam pencatatan pelaporan keuangan yang baik menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan Depo Air Bet Lehem sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Metode yang digunakan berupa Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Depo Air Bet Lehem tidak melakukan pencatatan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan ketidaktahuan pemilik dalam melakukan pelaporan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

#### Abstract

*This research is motivated by the existence of problems in recording good financial reporting according to the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The purpose of this final assignment is to determine whether the preparation of the financial report of Depo Air Bet Lehem is in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. The method used is Descriptive Quantitative. The results of the study show that Depo Air Bet Lehem does not record financial reporting based on SAK EMKM due to the owner's ignorance in reporting financial reports with applicable Accounting Standards.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



Copyright © 2025 Novianti Triani, Dwi Risma Deviyanti, Sitti Rahmah Sudirman.

#### Article history

Received 2025-03-10

Accepted 2025-04-20

Published 2025-05-30

#### Kata kunci

Laporan Keuangan; Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM); Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### Keywords

Financial Statements; Financial Accounting Standards for Micro; Small and Medium Entities (SAK EMKM); Micro Small and Medium (MSMEs).

## 1. Pendahuluan

Depo air Bet lehem merupakan salah satu UMKM dari hasil observasi yang belum menerapkan sistem akuntansi. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, bahwa Depo Air Bet lehem tidak memiliki standar dalam Menyusun laporan keuangan melainkan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja dengan cara manual. Ketidaktahuan pemilik dalam melakukan pencatatan akuntansi yang benar. Disebabkan oleh kurang pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan serta wawasan akuntansi yang merupakan tolak ukur dalam pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan di UMKM Depo Air Bet Lehem pada wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Alasan peneliti memilih UMKM Depo Air Bet Lehem adalah, karena pemilik tidak mengetahui penerapan SAK EMKM dalam Menyusun laporan keuangan, dan pemilik Depo Air Bet Lehem hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja yang dilakukan secara manual dan sangat sederhana. dengan catatan keuangan yang rapi dan teratur, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank. Laporan keuangan yang baik menjadi salah satu syarat utama bagi UMKM untuk mendapat pinjaman atau modal usaha. Pemilik Depo air Bet Lehem juga ingin membuka cabang sehingga memerlukan modal dari luar (Pinjaman Bank) sehingga penulis tertarik mengambil observasi pada UMKM Depo air Bet Lehem agar UMKM Depo air Bet Lehem dapat menerapkan dan Menyusun Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### 1.1. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) "Secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan". sedangkan pendapat Hans Karttikahadi, dkk. (2016:12) "Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, serikat pekerja, badan pemerintah, manajemen". Dari beberapa definisi maka dapat disimpulkan pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan

### 1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai bidang usaha. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah "untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut" Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menggunakan tiga jenis laporan keuangan utama yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan

### 1.3. Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca) Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Aset Adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang darimana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban yakni entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Entitas mencakup pos- pos berikut : kas dan setara kas, piutang persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas

#### **1.4. Laporan Laba Rugi selama periode (laporan laba/rugi)**

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan ialah Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang normal seperti penjualan, imbalan, bunga, royalty, deviden, dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan misalnya keuntungan dari pelepasan aset.
- 3) Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang normal meliputi beban pokok penjualan, upah dan penyusutan.
- 4) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktifitas entitas yang normal contohnya: kerugian dari pelepasan aset.

Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pospos tertentu yang relevan. Catatan laporan keuangan memuat Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM Ikhtisar kebijakan akuntansi

Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **1.5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, berikut adalah kriteria terbaru untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia Usaha Mikro Modal Usaha Maksimal Rp1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Hasil Penjualan Tahunan Maksimal Rp2 miliar Usaha Kecil Modal Usaha Lebih dari Rp1 miliar hingga Rp5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Hasil Penjualan Tahunan Lebih dari Rp2 miliar hingga Rp15 miliar. Usaha Menengah Modal Usaha Lebih dari Rp5 miliar hingga Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Hasil Penjualan Tahunan Lebih dari Rp15 miliar hingga Rp50 miliar. Kriteria ini membantu mengklasifikasikan UMKM berdasarkan skala modal dan omzet penjualan tahunan mereka, yang penting untuk pengaturan kebijakan dan pemberian dukungan pemerintah (SmartLegal.id) (Pengadaan Barang) (Databoks). Dengan memahami dan menerapkan kriteria ini, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan berbagai fasilitas dan dukungan, termasuk akses ke pembiayaan, pelatihan, serta peluang bisnis yang lebih besar.

## 2. Metode

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Depo Air Bet Lehem, yang beralamat di Desa Buana Jaya RT. 18, Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024

### 2.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2005:54) "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersifat primer dalam bentuk kuisioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari suatu responden yang akan dijadikan subjek dalam suatu penelitian yang kemudian nantinya akan dilakukan pengolahan terhadap data tersebut.

### 2.3. Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari objek yang diteliti dalam bentuk yang sudah jadi seperti, catatan keuangan, struktur organisasi dan lain-lain.

### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Observasi ialah metode yang mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung keadaan di Depo Air Bet Lehem dan penerapan pelaporan keuangan yang dilakukan dalam operasional usaha
- 2) Dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan cara pengumpulan bukti-bukti atau keterangan tertulis yang dimiliki UMKM sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Wawancara menurut Sulianto (2004:137) "Yaitu Teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini" klasik dan analisis regresi berganda.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Analisis Data

Kas dari hasil wawancara jumlah uang yang dimiliki oleh pemilik Depo Air Bet Lehem pada awal Januari 2024 yaitu sebesar Rp.30.000.000. Bangunan, dari hasil wawancara bangunan yang dimiliki oleh Usaha Depo Air Bet Lehem sejak tahun Juni 2017 dengan harga perolehan Rp.100.000.000 Peralatan, Peralatan merupakan salah satu penunjang operasional usaha dan memiliki umur ekonomis yang lebih dari satu tahun.

Jumlah peralatan yang dimiliki oleh Usaha Depo Air Bet Lehem per 1 Januari 2024 sebesar Rp.12.800,000 dengan rincian Sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Peralatan Depo Air Bet Lehem Per 1 Januari 2024**

| No     | Nama Barang       | Tahun Perolehan | Kuantitas | @            | Jumlah        |
|--------|-------------------|-----------------|-----------|--------------|---------------|
| 1.     | Keran Air         | Maret 2023      | 60        | Rp5.000      | Rp.300.000    |
| 2.     | Tedmond Air 3000L | April 2020      | 3         | Rp.4.000.000 | Rp.12.000.000 |
| 3.     | Tedmond Air 2000L | Juli 2021       | 4         | Rp.2.500.000 | Rp.10.000.000 |
| 4.     | Tedmond Air 1000L | April 2022      | 3         | Rp.1.500.000 | Rp.4.500.000  |
| 5.     | Tedmond Air500L   | Maret 2023      | 2         | Rp.500.000   | Rp.1.000.000  |
| Jumlah |                   |                 |           |              | Rp.27.800,000 |

Kendaraan merupakan asset jangka panjang yang masa manfaatnya lebih dari 1 tahun yang berguna sebagai alat transportasi dalam menjalankan usaha pada Depo Air Bet Lehem. Jumlah kendaraan yang dimiliki oleh Depo Air Bet Lehem per 1 Januari 2024 sebesar Rp. 212.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Kendaraan Depo Air Bet Lehem Per 1 Januari 2024**

| No     | NamaBarang  | Tahun Peroelahan | Kuantitas | @              | jumlah         |
|--------|-------------|------------------|-----------|----------------|----------------|
| 1      | Motor       | April 2020       | 2         | Rp.7.500.000   | Rp.15.000.000  |
| 2      | Mobil Hitam | Agustus 2018     | 1         | Rp.112.000.000 | Rp.112.000.000 |
| 3.     | Mobil Putih | Maret 2017       | 1         | Rp.85.000.000  | Rp85.000.000   |
| Jumlah |             |                  |           |                | Rp.212.000.000 |

Mesin merupakan asset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan Usaha Depo Air Bet Lehem. Jumlah mesin yang dimiliki oleh Depo Air Bet Lehem per 1 Januari 2024 yaitu sebesar Rp. 30.500.000 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. Rincian Mesin Depo Air Bet Lehem Per 1 Januari 2024**

| No     | Namabarang     | TahunPerolehan | Kuantitas | @             | Jumlah        |
|--------|----------------|----------------|-----------|---------------|---------------|
| 1      | MesinCuciGalon | April 2022     | 1         | Rp.500.000    | Rp.500.000    |
| 2.     | MesinAirMinum  | Agustus 2018   | 1         | Rp.30.000.000 | Rp.30.000.000 |
| Jumlah |                |                |           |               | Rp30.500.000  |

Perlengkapan merupakan barang yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha yang habis terpakai dalam jangka waktu kurang 1 tahun. Jumlah perlengkapan yang dimiliki oleh Depo Air Bet Lehem per 1 Januari 2024 sebesar Rp. 2.480.000 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. Rincian Persediaan Depo Air Bet Lehem Per 1 Januari 2024**

| No     | NamaBarang  | Kuantitas          | @          | Jumlah        |
|--------|-------------|--------------------|------------|---------------|
| 1.     | Air galom   | 21,000L            | Rp.30      | Rp. 630,000   |
| 2      | Tutup Galon | 2ball<br>(1000pcs) | Rp.90,000  | Rp.180,000    |
| 3.     | StikerGalon | 1Rim               | Rp.500,000 | Rp.500,000    |
| 4.     | Galon       | 60                 | Rp. 30,000 | Rp. 1.800,000 |
| Jumlah |             |                    |            | Rp.3.110,000  |

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Siklus Akuntansi Pada UMKM Depot Air Bet Lehem

#### 1) Tahap Pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian merupakan tahap pencatatan dan penggolongan terhadap bukti transaksi keuangan pada suatu entitas dalam periode tertentu. Dalam pengidentifikasian terhadap bukti transaksi hal ini merupakan salah satu langkah awal pada perancangan jurnal. Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi:

Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan klasifikasikan berdasarkan jenisnya, Menetapkan apakah akun-akun tersebut mengalami penambahan atau

pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada, Menetapkan apakah akun-akun tersebut diletakan di posisi debit ataupun kredit Memasukan transaksi ke dalam jurnal.

## 2) Tahap Pencatatan

Pengidentifikasi atas transaksi yang telah dilakukan kemudian dicatat ke dalam jurnal umum. Jurnal umum merupakan catatan akuntansi yang pertama dalam siklus akuntansi. Di dalam jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada tahap penjurnalan, Depo Air Bet Lehem selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Berdasarkan SAK EMKM dijelaskan bahwa metode pengakuan yang harus dipakai yaitu menggunakan metode accrual basic (dicatat saat terjadinya transaksi). Berikut rekomendasi penulis dalam proses penjurnalan atas penjurnalan transaksi yang terjadi di UMKM Depo Air Bet Lehem.

## 3) Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan yang dilakukan setelah pembuatan jurnal dan akan diposting ke dalam buku besar dalam satu periode. Digolongkan bedasarkan jenis-jenisnya menjadi berurutan agar dapat memudahkan dalam penyajian data transaksinya. Pada UMKM Depo Air Bet Lehem. belum melakukan pembuatan buku besar

## 4) Jurnal Penyesuaian

Menurut SAK EMKM yaitu beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhatikan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya. Aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas. Entitas yang merupakan SAK EMKM dapat memilih metode garis lurus atau metode saldo menurun. Dalam penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk setiap tahun nilainya sama besar dan masing-masing tidak dipengaruhi oleh hasil atau output yang diproduksi. Metode garis lurus lebih menekankan aspek waktu daripada aspek kegunaan. Namun metode garis lurus ini memiliki kekurangan yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan yang dianggap sama untuk setiap periode, manfaat ekonomis aset yang sama setiap tahun, beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan, laba yang dihasilkan setiap tahun tidak mencerminkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aktiva. Metode penyusutan saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dan dihitung dari harga buku untuk tahun yang bersangkutan. Besarnya persentase penyusutan adalah dua kali persentase atau tarif penyusutan pada metode garis lurus. Kelebihan metode ini adalah lebih hemat dari segi biaya jika dibandingkan dengan metode garis lurus, namun kekurangannya yaitu lebih rumit dan sulit diterapkan dalam akuntansi karena rumusnya yang sedikit sulit. Penyusutan yang akan penulis gunakan disini adalah menggunakan metode garis lurus, karena kelebihan dari metode garis lurus adalah lebih mudah digunakan dan terapkan dalam akuntansi serta lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutannya.

**Tabel 5. Laporan Keuangan**

| DEPO AIR BET LEHEM LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 MARET 2024 |         |               |
|--|---------|---------------|
| ASET   | Catatan |               |
| Kas  | 3       | Rp 78.272,000 |
| Persediaan   |         | Rp 3.694,860  |
| Galon  |         | Rp 3.000,000  |
| Aset Tetap   |         |               |
| Bangunan   |         | Rp 67.500,000 |
| Keran Air  |         | Rp 243,750    |
| Tedmond 3000L  |         | Rp 6.500,000  |

|                            |   |                |
|----------------------------|---|----------------|
| Tedmond 2000L              |   | Rp 6.979,167   |
| Tedmond 1000L              |   | Rp 3.562,500   |
| Tedmond 500L               |   | Rp 906,250     |
| Motor                      |   | Rp 8.125,000   |
| Mobil Hitam                |   | Rp 37.333,333  |
| Mobil Putih                |   | Rp 13.281,250  |
| Mesin Cuci Galon           |   | Rp 395,833     |
| Mesin Air Galon            |   | Rp 10.000,000  |
| Akumulasi Penyusutan       |   | -Rp 9.706,250  |
| Jumlah Aset                |   | Rp 230.087,693 |
| Liabilitas                 |   | -              |
| Hutang                     |   | -              |
| Jumlah Liabilitas          |   | -              |
| Ekuitas                    |   |                |
| Modal                      |   | Rp 184.607,083 |
| Saldo Laba                 | 4 | Rp 45.480,610  |
| Jumlah Ekuitas             |   | Rp 230.087,693 |
| Total Liabilitas + Ekuitas |   | Rp 230.087,693 |

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi**

| DEPO AIR BET LEHEM LAPORAN LABA RUGI UNTUK 31 MARET 2024 |         |                       |
|--|---------|-----------------------|
| PENDAPATAN   | Catatan |                       |
| Pendapatan Usaha   | 5       | Rp 104.264,860        |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                                 |         | <b>Rp 104.264,860</b> |
| BEBAN  |         |                       |
| Beban Gaji Karyawan (Cuci Dan Isi Galon)                 |         | Rp 12.600,000         |
| Beban Gaji Karyawan (Mengantar Galon)                    |         | Rp 27.000,000         |
| Beban Penyusutan Bangunan                                | 6       | Rp 1.250,000          |
| Beban Penyusutan Keran Air                               |         | Rp 18,750             |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 3000L                       |         | Rp 375,000            |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 2000L                       |         | Rp 312,500            |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 1000L                       |         | Rp 140,625            |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 500L                        |         | Rp 31,250             |
| Beban Penyusutan Motor                                   |         | Rp 468,750            |
| Beban Penyusutan Mobil Hitam                             |         | Rp 3.500,000          |
| Beban Penyusutan Mobil Putih                             |         | Rp 2.656,250          |
| Beban Penyusutan Mesin Cuci Galon                        |         | Rp 15,625             |
| Beban Penyusutan Mesin Air Galon                         |         | Rp 937,500            |
| Beban Pulsa  |         | Rp 150,000            |
| Beban Token Listrik                                      |         | Rp 800,000            |
| Beban Bahan Bakar  |         | Rp 8.100,000          |
| Beban Sabun Sunlight                                     |         | Rp 63,000             |
| Beban Uji Laboratorium                                   |         | Rp 365,000            |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                      |         | <b>Rp 58.784,250</b>  |
| <b>LABA</b>  |         | <b>Rp 45.480,610</b>  |

**Tabel 7. Catatan atas Laporan Keuangan**

| DEPO AIR BET LEHEM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 MARET 2024   |  |
|--|--|
| UMUM   |  |
| Usaha Depot Air Bet Lehem berdiri sejak tahun 2017 oleh bapak Benson selaku pemilik Usaha Depo Air Bet Lehem.  |  |
| Depo Air Bet Lehem berlokasi di Desa Buana Jaya, RT 18, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur  |  |
| <b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>  |  |
| Pernyataan Kepatuhan   |  |
| Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Dasar Penyusunan Laporan keuangan  |  |
| Dasar Penyusunan Laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.   |  |
| Persediaan   |  |
| Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produk |  |

normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Depo Air Bet Lehem menggunakan rumus biaya rata-rata.

Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya. Jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusukan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

KAS

Kas 31 Maret 2024, Rp. 78.272,000

SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik. Saldo Laba 31 Maret 2024 Rp. 45.480,610

PENDAPATAN PENJUALAN

Penjualan Rp. 122.090,000

HPP Rp. 17.825,140-

Jumlah Rp. 104.264,860

BEBAN LAIN-LAIN

|  |                             |
|--|-----------------------------|
| Beban Gaji Karyawan (Cuci Dan Isi Galon) | Rp 12.600,000               |
| Beban Gaji Karyawan (Mengantar Galon)    | Rp 27.000,000               |
| Beban Penyusutan Bangunan                | Rp 1.250,000                |
| Beban Penyusutan Keran Air               | Rp 18,750                   |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 3000L       | Rp 375,000                  |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 2000L       | Rp 312,500                  |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 1000L       | Rp 140,625                  |
| Beban Penyusutan Tedmond Air 500L        | Rp 31,250                   |
| Beban Penyusutan Motor                   | Rp 468,750                  |
| Beban Penyusutan Mobil Hitam             | Rp 3.500,000                |
| Beban Penyusutan Mobil Putih             | Rp 2.656,250                |
| Beban Penyusutan Mesin Cuci Galon        | Rp 15,625                   |
| Beban Penyusutan Mesin Air Galon         | Rp 937,500                  |
| Beban Pulsa                              | Rp 150,000                  |
| Beban Token Listrik                      | Rp 800,000                  |
| Beban Bahan Bakar                        | Rp 8.100,000                |
| Beban Sabun Sunlight                     | Rp 63,000                   |
| Beban Uji Laboratorium                   | Rp 365,000                  |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                      | <b><u>Rp 58.784,250</u></b> |

#### 4. Simpulan

Berdasarkan Penerapan SAK EMKM yang telah penulis lakukan pada usaha Depo Air Bet Lehem, maka penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

UMKM Depo Air Bet Lehem tidak melakukan pencatatan identifikasi terhadap transaksi-transaksi yang telah dilakukan. Penyajian yang dilakukan oleh pihak Depo Air Bet Lehem hanya sekedar mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Sedangkan dalam penyajian Laporan Keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) harus menyajikan tiga komponen laporan keuangan yang terdiri dari, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dari hasil penelitian penulis temukan Rp. 230.087,693, Jumlah liabilitas dan Ekuitas dan pada laporan laba rugi terlihat bahwasanya Depo Air Bet Lehem menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 45.480,610. Dengan adanya penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Depo Air Bet Lehem dapat menilai kinerja pada usaha yang dilakukan dan dapat mengontrol keuangan dengan baik

### Daftar Pustaka

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Sholehah Probolinggo). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Fatah Maulana, R., Apriliawati, Y., & Ishak, J. F. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Grosir Hasanah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI. Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartikahadi, H., Sari, R., Syafruddin, M., Suwardjono, & Usman, B. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAKEMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Jurnal Akuntansi*.
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan. (2021). Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM pada EMKM Konveksi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpt Dahlia Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi*.
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramatjati). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delly Tomohon). *Jurnal Akuntansi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*